

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti yakni *Work-Life Balance* (X1), *Self-Efficacy* (X2), *Emotional Intelligence* (X3), dan *Organizational Commitment* (Y).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Hafni Sahir, 2021).

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Metode *explanatory* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang terlibat, baik variabel *independent* (bebas) maupun variabel *dependent* (terikat). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai hubungan antara variabel dan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah dimana data yang digunakan berbentuk angka atau suatu bilangan yang kemudian dapat diolah serta

dianalisis dengan memanfaatkan perhitungan matematis atau statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Metode survei merupakan salah satu proses dalam penelitian kuantitatif menyeluruh untuk menggambarkan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik tertentu (Creswell, 2012). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, data dan informasi diperoleh melalui survei yang dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada barista *Coffee Shop* di Kabupaten Cilacap.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merujuk pada elemen-elemen yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari segala pertanyaan yang telah dirumuskan, kemudian akan disimpulkan dalam hasil penelitian. (Sahir, 2021: 16).

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung dan memiliki kemampuan memengaruhi variabel lain, serta berperan sebagai faktor penyebab perubahan pada variabel tersebut (Sahir, 2021: 16). Variabel ini berperan sebagai faktor penyebab yang dapat menghasilkan perubahan pada variabel dependen penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diidentifikasi di antaranya:

1. *Work-Life Balance* / Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pribadi (X1)
2. *Self-Efficacy* / Keyakinan Diri (X2)
3. *Emotional Intelligence* / Kecerdasan Emosional (X3)

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, di mana variabel ini merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas (Sahir, 2021: 17). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diidentifikasi ialah:

1. *Organizational Commitment* / Komitmen Organisasi (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Work-Life Balance</i> (X1)	<i>Work-Life Balance</i> merupakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang mendukung kesejahteraan karyawan.	1. <i>Time Balance</i> (Keseimbangan waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi) 2. <i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan keterlibatan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi) 3. <i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan kepuasan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi)	- Tingkat kepuasan terhadap pembagian waktu kerja dan kehidupan pribadi - Tingkat keterlibatan dalam pekerjaan tanpa mengganggu kehidupan pribadi - Tingkat kepuasan terhadap keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi	Ordinal
<i>Self-Efficacy</i> (X2)	Keyakinan individu terhadap kemampuan nya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.	1. <i>Level</i> (Seberapa sulit tugas yang dapat diselesaikan individu) 2. <i>Generality</i> (Seberapa luas keyakinan individu dalam berbagai situasi) 3. <i>Strength</i> (Seberapa kuat keyakinan individu dalam menyelesaikan tantangan)	- Jumlah tugas yang berhasil diselesaikan secara mandiri dalam sehari - Tingkat keyakinan bahwa keterampilan dapat diterapkan di berbagai tugas - Tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan kerja	Ordinal
<i>Emotional Intelligence</i> (X3)	Kemampuan individu dalam mengenali, memahami,	1. <i>Self-Awareness</i> (Kesadaran diri terhadap emosi)	- Tingkat kesadaran terhadap perubahan emosi diri sendiri	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain.	2. <i>Self-Regulation</i> (Kemampuan mengontrol emosi) 3. <i>Motivation</i> (Dorongan untuk mencapai tujuan) 4. <i>Empathy</i> (Kemampuan memahami perasaan orang lain) 5. <i>Social Skills</i> (Kemampuan berinteraksi dengan baik)	- Frekuensi keberhasilan dalam mengendalikan emosi saat bekerja - Tingkat motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan - Tingkat pemahaman terhadap emosi rekan kerja - Tingkat efektivitas komunikasi dengan rekan kerja dan pelanggan	O R D I N A L
<i>Organizational Commitment</i> (Y)	Tingkat keterikatan individu terhadap organisasi yang mencerminkan loyalitas dan keinginannya untuk tetap bekerja di organisasi tersebut.	1. <i>Affective Commitment</i> (Komitmen emosional terhadap organisasi) 2. <i>Continuance Commitment</i> (Kebutuhan untuk tetap bekerja di organisasi) 3. <i>Normative Commitment</i> (Rasa kewajiban untuk tetap di organisasi)	- Tingkat kebanggaan terhadap organisasi - Tingkat kesadaran akan konsekuensi jika meninggalkan organisasi - Tingkat rasa tanggung jawab moral terhadap organisasi	O R D I N A L

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Hafni Sahir, 2021).

Kuesioner ini akan ditujukan kepada para barista *Coffee Shop* yang ada di Kabupaten Cilacap melalui Google Form sebagai media pengisian kuesioner.

Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Data yang diperoleh dari kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Work-Life Balance*, *Self-Efficacy* dan *Emotional Intelligence* terhadap *Organizational Commitment*.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian yang dipakai adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan klasifikasi data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka *absolute* (parametric), sehingga dapat ditentukan besarannya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dengan skala likert yang tergolong dalam skala ordinal. Menurut sinambela, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam mengolah data guna menghasilkan informasi yang terstruktur. Adapun menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu mengenai fenomena sosial (Putri et al., 2024). Data kuantitatif ordinal mengacu pada informasi numerik yang menunjukkan urutan, tetapi jarak antar nilai tidak selalu sama, seperti penilaian pada skala likert, dimana responden memberikan penilaian dalam bentuk peringkat dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain (Hardani et al., 2020). Sumber data yang digunakan

diperoleh dari objek penelitian melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut adalah gambaran penilaian pada setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004 dalam Hardani et al., 2020). Adapun data *Coffee Shop* di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Sasaran

No	Nama Kecamatan	Jumlah <i>Coffee Shop</i>	Jumlah Barista
1	Dayeuhluhur	4	12
2	Wanareja	3	9
3	Majenang	12	36
4	Cimanggu	3	9
5	Karangpucung	5	15
6	Cipari	6	18
7	Sidareja	8	24
8	Kedungreja	5	15

No	Nama Kecamatan	Jumlah <i>Coffee Shop</i>	Jumlah Barista
9	Patimuan	3	9
10	Gandrungmangu	7	21
11	Bantarsari	3	9
12	Kawunganten	4	12
13	Kampung Laut	4	12
14	Jeruklegi	5	15
15	Kesugihan	4	12
16	Adipala	5	15
17	Maos	4	12
18	Sampang	11	33
19	Kroya	8	24
20	Binangun	3	9
21	Nusawungu	3	9
22	Cilacap Selatan	5	15
23	Cilacap Tengah	3	9
24	Cilacap Utara	4	12
Total		122	366

Sumber: Data diolah Penulis, 2025.

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Penentuan ukuran sampel dari anggota populasi dilakukan dengan menggunakan perhitungan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error*

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis mengambil 122 unit *Coffee Shop* dimana dalam 1 *Coffee Shop* terdiri dari 3 Barista di Kabupaten

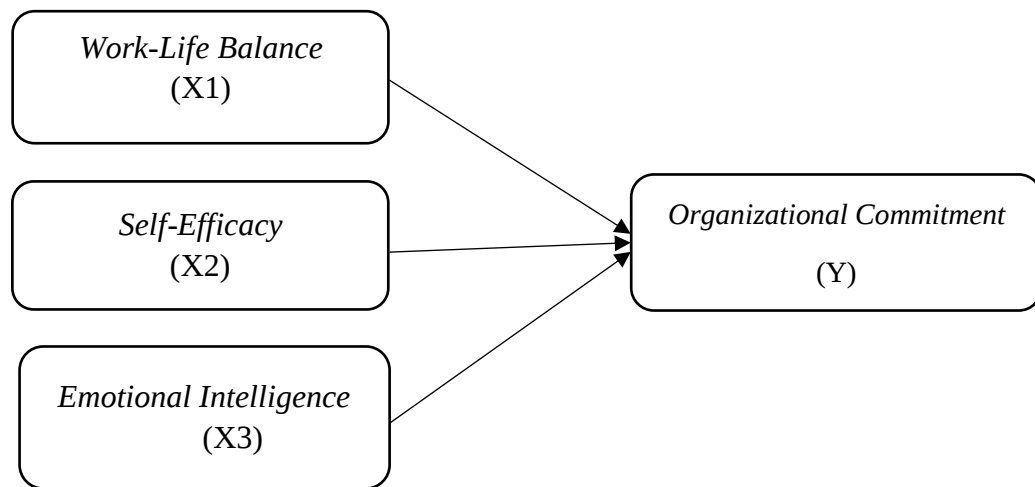
Cilacap sebagai anggota populasi menggunakan rumus Slovin dengan formulasi penarikan sampel sebagai berikut:

$$\frac{366}{1 + 366(0,1)^2} \approx 78 \text{ Barista}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel. *Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple Random Sampling* dilakukan secara kala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi serta apabila anggota populasi dianggap homogen yang dalam hal ini adalah bisnis *Coffee Shop*. Pengambilan sampel menggunakan tabel random dengan fungsi ‘RANDBETWEEN’ pada Microsoft Excel.

3.2.4. Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Work Life-balance* (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan *Emotional Intelligence* (X3). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organizational Commitment* (Y). Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Work-Life Balance

X2 = Self-Efficacy

X3 = Emotional Intelligence

Y = Organizational Commitment

→ = Pengaruh Langsung

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku secara luas. Analisis deskriptif lebih dianjurkan apabila penelitian dilakukan pada seluruh populasi tanpa pengambilan sampel. Dalam proses pengelolaan data, analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai-nilai statistic seperti mean, median, modus, yang selanjutnya dapat disajikan melalui

tabel grafik, diagram lingkaran, persentase, atau pictogram. Selain itu, dalam pengukuran data yang diperoleh dari jawaban responden, penelitian ini menggunakan skala likert yang dirancang dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian tertentu. Skala ini membantu dalam memberikan bobot terhadap setiap jawaban responden sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan lebih sistematis dan objektif. Berikut tabel 3.4 dan 3.5 merupakan ketentuan-ketentuan yang dimaksud.

1. Untuk pernyataan positif skala yang digunakan adalah sebagai 5-4-3-2-1

2. Tabel 3.4
Skala Nilai dan Notasi Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RG	Ragu-ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:147-148)

2. Untuk pernyataan negatif skala yang digunakan adalah sebagai 5-4-3-2-1

Tabel 3.5
Skala Nilai dan Notasi Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
5	STS	Sangat Tidak Setuju
4	TS	Tidak Setuju
3	RG	Ragu-ragu
2	S	Setuju
1	SS	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:147-148)

Rumus berikut digunakan untuk menghitung hasil kuesioner dengan persentase dan penilaian:

$$X \frac{F}{N} \times 100\%$$

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban atau frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditemukan interval dengan cara:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi <0,05 maka dinyatakan valid, dan jika nilai signifikansi >0,05 maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Stainback, 1988 dalam Sugiyono, 2013:267). Suatu instrumen dinyatakan reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. Sehingga jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ maka dinyatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach Alpha* $<0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.3. *Method of Successive Interval*

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistic maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *method of successive interval* (MSI). *Method of Succesive Interval* merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk transformasi data adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan setiap item pernyataan dalam kuesioner
- b. Tentukan beberapa orang responden dengan jawaban pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi
- d. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

- e. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (Proporsi Frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- f. Menentukan skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
- g. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- h. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + |SVmin| + 1$$

- i. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, bertujuan guna melakukan pengujian apa pada model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas ada distribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2012:56). Pengambilan keputusan didasari hal-hal berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal;
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear (Priyatno, 2017 95). Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika (Priyatno, 2017 96) yakni sebagai berikut.

- a. Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi $> 0,05$; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.
- b. Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi $< 0,05$; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana di antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna (Ghozali, 2012:105). uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF <10 , maka tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas;
- b. Jika nilai VIF >10 , maka terjadi multikolinearitas atau tidak lolos uji multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengukuran hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $>0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas;
- b. Jika nilai sig $<0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak lolos uji heteroskedastisitas.

3.2.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2012:140). Dalam penelitian ini,

terdapat lebih dari dua variabel independen maka akan menggunakan regresi linear berganda, dengan persamaan uji sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Organizational Commitment*

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Nilai koefisien regresi

X_1 = *Work-Life Balance*

X_2 = *Self-Efficacy*

X_3 = *Emotional Intelligence*

e = Standar error

3.2.5.6. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) secara garis besar, ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikta. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Ghozasi, 2018: 101). Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variabel (X) berkontribusi atau memengaruhi variabel (Y). Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan melalui pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel *model summary* di kolom *R Square* (R^2).

3.2.5.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini adalah uji T (uji secara parsial) dan uji F (uji secara simultan).

3. Uji F

Uji F yaitu pengujian untuk melihat variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu:

H0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap *Organizational Commitment*

H1 : Terdapat pengaruh *Work-Life Balance*, *Self-Efficacy*, dan *Emotional Intelligence* terhadap *Organizational Commitment*.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan = 0,05
- b) Apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka H0 diterima
- c) Apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka H0 ditolak

4. Uji t

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah:

H0 : suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan = 0,05
- b) Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka H0 diterima
- c) Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka H0 ditolak